

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Berikut kesimpulan dari penelitian ini.

- a) Pada siklus I PTK peningkatan keaktifan siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan dimana terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata dari 47,48% menjadi 50,87% yaitu meningkat sebesar 3,39%, menurut analisis peneliti hal tersebut terjadi karena perubahan model belajar yang berbeda dari sebelumnya membuat siswa dan guru masih beradaptasi sehingga guru sering lupa menerapkannya dan siswa pun merasa tidak ada yang berbeda dengan model sebelumnya.
- b) Pada siklus II PTK terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 16,81% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, beliau merasa bahwasanya hasil yang didapatkan masih belum optimal pada siswa, karena masih terdapat 1 siswa yang masuk kategori rendah tingkat keaktifannya.
- c) Pada siklus III PTK terjadi peningkatan yang juga signifikan dimana dari persentase rata-rata nilai siswa pada siklus II yang hanya sebesar 67,69 meningkat menjadi 78,02% pada siklus III atau meningkat sebesar 10,33%. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena siswa dan guru sudah saling

beradaptasi dengan model pembelajaran *probing prompting* yang diterapkan, selain itu, strategi-strategi perbaikan yang diterapkan cukup membuat mereka paham.

- d) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas secara menyeluruh karena nilai rata-rata yang didapatkan telah memenuhi kriteria yaitu $\geq 75\%$, namun dengan level peningkatan yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sulit untuk diubah sehingga walaupun sudah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, namun itu tidak berlaku untuk sebagian siswa yang sulit untuk merubah dirinya untuk bererilaku lebih aktif karena karakter dalam dirinya yang memang pendiam. Namun, setidaknya dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan keaktifan dirinya di dalam kelas selama proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

Kesimpulan penelitian memberikan implikasi bahwa pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII-B SMP N 5 Kota Jambi. Maka dari itu, dalam pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* tersebut dengan baik dan benar. Melalui penerapan model pembelajaran

Probing Prompting, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang aktif memiliki antusiasme serta keingintahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Dengan antusiasme yang tinggi tersebut akan membuat pemahaman siswa juga semakin baik. Selain itu, penerapan model *Probing Prompting* tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup jika dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya berbentuk pembelajaran satu arah.

Tindak mengajar yang dilakukan oleh guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Probing Prompting* menggambarkan sejauh mana keaktifan siswa dapat ditingkatkan. Penyampaian materi pembelajaran dengan memancing siswa untuk bertanya dan terlibat aktif dalam menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai aspek seperti kemampuan berpikir analitis dan kemampuan komunikasi yang baik. Meningkatnya keaktifan siswa di kelas akan berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang secara tidak langsung akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP N 5 Kota Jambi.

5.3 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pembelajaran yang lainnya untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Bisa jadi, terdapat model pembelajaran yang lain yang lebih efektif untuk diterapkan daripada model *probing prompting* ini.

2. Pada peneliti selanjutnya dapat melibatkan diri secara aktif sejak awal jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian tindakan kelas.
3. Diharapkan setiap guru dapat memperhatikan lagi keaktifan siswanya. Karena keaktifan siswa berpengaruh terhadap pemahamannya dalam pembelajaran. Disarankan guru untuk lebih berinisiatif bertanya kepada siswa karena bisa saja diamnya siswa karena tidak mengerti namun malu untuk bertanya.